
LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT PERDANA BANGUN PUSAKA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Martha Hera

email: evil_mascret@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma

ABSTRAKS

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai sejauhmana kinerja keuangan pada perusahaan. Untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dilihat dari laporan laba rugi dan neraca. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan objek penelitian pada PT Perdana Bangun Pusaka, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode studi dokumenter dan analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas. Penelitian ini menemukan bahwa analisis rasio likuiditas pada tahun 2012 merupakan yang paling likuid dibandingkan periode lainnya karena jumlah hutang lancar pada periode tersebut paling kecil dibandingkan pada periode lainnya sedangkan analisis rasio *Leverage* yang paling aman adalah tahun 2008 karena jumlah hutang yang dimiliki perusahaan paling sedikit dibandingkan dengan periode yang lainnya. Hasil analisis rasio aktivitas tertinggi pada tahun 2008 dan 2012 dan hasil analisis profitabilitas menunjukkan bahwa pada tahun 2009 merupakan yang paling menguntungkan karena perusahaan mampu melakukan efisiensi sehingga menghasilkan laba yang tertinggi.

Kata kunci: Likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan posisi keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menilai bagus tidaknya kinerja perusahaan. Untuk menilai itu semua, kita membutuhkan adanya data keuangan. Data keuangan adalah data yang tercantum dalam laporan keuangan yang membentuk gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dengan menganalisis pos-pos neraca akan dapat diketahui kekayaan dan kewajiban perusahaan, sedangkan dari pos-pos laporan laba rugi dapat diketahui pendapatan usaha dan beban operasional perusahaan.

Laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan akan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, sehingga akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh karena itu

laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, maupun pemerintah. Maka dari itu perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan. Dalam hal ini analisis rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dengan menggunakan analisis rasio dapat kita lihat sejauhmana tingkat likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas pada suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan PT Perdana bangun Pusaka, Tbk. dan Entitas Anak.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Harahap (2012: 5): yang di kutib dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) akuntansi diartikan sebagai berikut: “Proses pengindentifikasian, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.”

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan pengertian laporan keuangan

Menurut Rahardjo (2001: 45):

“Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan.”

Menurut Rudianto (2009: 15-16):

Bahwa laporan keuangan terdiri dari:

-
1. Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun.
 2. Laporan perubahan modal (*Statement of Owner's Equity*) adalah suatu laporan yang menunjukkan perubahan modal pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha selama periode tersebut.
 3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

Menurut Kasmir (2011: 11):

Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan dibuat dengan berbagai tujuan dan berbagai kegunaan bagi penggunanya namun laporan keuangan juga mempunyai beberapa keterbatasan.

Menurut Munawir (2002: 9-10):

Laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi di mana dalam *interim report* ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgement*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Management yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau beranggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum

dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (*misleading*).
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir): misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

Pada dasarnya semua laporan keuangan adalah dokumen historis yang penting. Laporan tersebut menceritakan apa yang telah terjadi selama tahun tertentu, atau selama beberapa tahun berturut-turut. Tetapi informasi yang paling penting bagi pengguna atau penerima laporan keuangan adalah apa yang akan terjadi dimasa depan. Menurut Prastowo dan Juliaty sebagaimana yang dikutip dari Leopold A. Bernstein, definisi analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (2008: 56): “*Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.*”

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 58-59):

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami, kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak; dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan me-*review* laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakuakn *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan, langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan me-*review* laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

Menurut Harahap (2012: 297): “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut Harahap (2012: 298):

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya.

Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengis model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
5. Menstandarisir *size* perusahaan;
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”;
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Harahap (2012: 298-299):

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

-
1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
 2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif;
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar;
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
 3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
 5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Ada beberapa rasio keuangan menurut Riyanto (2008: 332-336):

- a. Rasio Likuiditas
- b. *Leverage*
- c. Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus pada PT Perdana Bangun Pusaka, Tbk. Dan Entitas Anak. Penulis mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian, dan data yang digunakan berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumenter yaitu dengan menganalisis dokumen perusahaan yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu dengan melakukan pengujian rasio keuangan.

BAHASAN

Analisis rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, dimana rasio ini membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dibagi dengan total passiva lancar. Dari hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah

89,72 persen, 105,88 persen, 113,80 persen, 132,26 persen dan 138,16 persen. Sedangkan *cash ratio* dimana pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 22,69 persen, 16,33 persen, 33,77 persen, 35,36 persen dan 34,76 persen. Sedangkan *quick ratio* menunjukkan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 0,37 kali, 0,31 kali, 0,54 kali, 0,63 kali, dan 0,65 kali. Sedangkan perkembangan *working capital to total assets ratio* tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 5,60 persen, sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan 2012 berturut-turut mengalami peningkatan sebesar 3,97 persen, 8,39 persen, 16,24 persen dan 19,35 persen. Dari analisis perhitungan diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya karena nilai likuiditas cukup tinggi. Pada tahun 2012 merupakan periode yang paling likuid dibandingkan periode lainnya karena jumlah hutang lancar pada periode tersebut paling kecil dibandingkan pada periode lainnya.

Analisi rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dari hasil analisis rasio *Leverage* menunjukkan bahwa *Total Debt To Equity Ratio* tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 96,81 persen, 186,57 persen, 161,25 persen, 128,23 persen dan 142,04 persen. Sedangkan *Total Debt To Total Capital Asset* tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 68,69 persen, 76,14 persen, 77,22 persen, 64,75 persen, 65,22 persen. Setelah itu dapat kita lihat juga perkembangan *Long Term Debt To Equity Ratio* dimana pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 19,97 persen, 20,85 persen, 25,49 persen, 28,55 persen, 31,61 persen. Sedangkan *Tangible assets debt coverage* menunjukkan perkembangan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 321,03 persen, 380,52 persen, 343,28 persen, 344,72 persen, dan 339,60 persen. Dari hasil perhitungan dapat kita lihat bahwa proporsi penggunaan utang yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan cukup beresiko karena menunjukkan angka yang tinggi. Risiko terendah di tahun 2008 karena perusahaan memiliki jumlah utang yang paling kecil bila dibandingkan dengan periode lainnya. Sedangkan resiko tertinggi pada tahun 2009 karena memiliki jumlah utang yang paling besar bila dibandingkan dengan periode lainnya.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan. Dari hasil analisis rasio aktivitas menunjukkan *total assets turnover* dalam tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 0,95 kali, 0,56 kali, 0,92 kali, 0,89 kali, dan 0,95 kali. Sedangkan pada *receivable turnover* tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 11,91 kali, 7,75 kali, 7,88 kali, 6,45 kali, 6,76 kali. Sedangkan pada *average collection period* tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 30 hari, 46 hari, 46 hari, 56 hari, dan 53 hari. Sedangkan perkembangan pada *inventory turnover* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 2,49 kali, 1,29 kali, 1,74 kali, 1,92 kali dan 2,28 kali. Sedangkan pada *average day's inventory* tahun 2008 sampai 2012 berturut-turut adalah 145 hari, 279 hari, 207 hari, 188 hari dan 158 hari. Dan pada *working capital turnover* pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 16,94 kali, sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan 2012 berturut-turut adalah 14,04 kali, 10,94 kali, 5,51 kali, dan 4,89 kali. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rasio aktivitas tertinggi pada tahun 2008 dan 2012, rasio aktivitas yang tertinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan rata-rata waktu untuk menerima kas dari penjualan pada tahun 2008b dan 2012. Sementara rasio aktifitas terendah pada tahun 2009, dimana perputaran pada tahun tersebut terendah dibandingkan pada perputaran sebelumnya.

Rasio profitabilitas adalah merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Dari hasil analisis rasio profitabilitas dapat kita lihat perkembangan *gross profit margin* tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yaitu 21,38 persen, 26,25 persen, 18,49 persen, 24,10 persen dan 25,51 persen. Sedangkan pada *operating income ratio* menunjukkan pada tahun 2008, 2009, 2011 dan 2012 berturut-turut adalah 2,77 Persen, 2,05 persen, 5,24 persen, dan 8,03 persen, sedangkan pada tahun 2010 *operating income ratio* mengalami penurunan sebesar 0,42 persen. Sedangkan pada *operating ratio* menunjukkan perkembangan dari tahun 2008 sampai tahun 2012 berturut-turut adalah 97,23 persen, 97,77 persen, 100,42 persen, 94,76 persen, 91,97 persen. Sedangkan pada *Net Profit margin* pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 5,52 persen sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012

berturut-turut adalah 10,55 persen, 1,77 persen, 4,57 persen dan 2,86 persen. Sedangkan pada rasio *earning power of total investment* pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 1,97 persen, sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 8,15 persen, 3,19 persen, 5,08 persen dan 4,67 persen. Dan dilihat perkembangan pada *Net Earning Power Ratio* pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 5,24 persen, sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 5,89 persen, 1,62 persen, 4,09 persen dan 2,70 persen. Sedangkan pada *Rate Of Return For The Owners* pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 7,39 persen, sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 14,43 persen, 3,63 persen, 8,10 persen dan 5,89 persen. Dari hasil perhitungan dapat kita lihat bahwa rasio profitabilitas tertinggi pada tahun 2009, Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tahun 2009. Sementara rasio profitabilitas terendah di tahun 2008, dimana pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian.

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisis sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, diketahui bahwa Pada tahun 2012 merupakan periode yang paling likuid dibandingkan periode lainnya karena jumlah hutang lancar pada periode tersebut paling kecil dibandingkan pada periode lainnya. Kemudian berdasarkan hasil analisis rasio *leverage*, periode yang paling aman adalah tahun 2008 karena jumlah hutang yang dimiliki perusahaan paling sedikit dibandingkan dengan periode lainnya. Dan berdasarkan analisis rasio aktivitas yang paling tinggi dicapai pada tahun 2008 dan 2012 karena pada periode ini penjualan mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan dengan periode lainnya. Dan yang terakhir dilihat dari hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa tahun 2009 merupakan periode yang paling menguntungkan karena perusahaan mampu melakukan efisiensi sehingga laba yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan periode lainnya.

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut, berdasarkan analisis profitabilitas dan likuiditas, perusahaan hendaknya melakukan efisiensi terhadap beban usaha sehingga dapat

memperoleh laba yang diharapkan. Adanya penghematan biaya akan diikuti dengan peningkatan pendapatan yang optimal. Sedangkan dilihat dari analisis rasio *leverage*, perusahaan disarankan untuk menekan hutang jangka panjang perusahaan dengan cara meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan. dan dilihat dari analisis rasio aktivitas, perusahaan disarankan untuk meningkatkan penjualannya agar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat selalu optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*, edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2002.

Prastowo, Dwi., dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga 2009.

www.idx.com